

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dalam program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum
  - a. Tidak ditemukan secara efektif oleh internal madrasah, dikarenakan peneliti belum menemukan bukti yang konkrit. Tetapi dalam hal kolaborasi berjalan cukup baik termasuk wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator program, dan guru keterampilan.
  - b. Mengacu pada Kurikulum Merdeka dan panduan teknis dari Kementerian Agama, serta memperhatikan kebutuhan madrasah.
2. Pengorganisasian Kurikulum
  - a. Program telah disusun dengan terstruktur misalnya seperti diawali dengan membuat struktur organisasi yang jelas sesuai bidangnya.
  - b. Pembagian jadwal pelajaran sudah ditetapkan dengan baik.
  - c. Saran dan prasarana cukup memadai dalam hal pembelajaran teori maupun praktik, namun harus lebih ditingkatkan lagi agar sesuai standar industri kerja.
  - d. Pembagian guru yang sesuai dengan latar belakang bidang guru tersebut.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum

- a. Program keterampilan dilaksanakan secara terstruktur dengan jadwal praktik rutin dua kali seminggu.
- b. Metode pembelajaran lebih menekankan pada praktik (*learning by doing*), sesuai dengan karakteristik keterampilan vokasional.
- c. Kendala utama dalam pelaksanaan adalah keterbatasan sarana dan prasarana praktik, serta keterbatasan alat.

### 4. Evaluasi Kurikulum

- a. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru melalui penilaian praktik dan portofolio.
- b. evaluasi eksternal secara formal, seperti keterlibatan dunia usaha dan industri masih tahap pengembangan.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Pihak Madrasah (MAN 2 Banjarmasin), Meningkatkan kerja sama strategis dengan dunia usaha dan industri untuk keterlibatan dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi program, mengembangkan sarana dan prasarana praktik secara bertahap agar mendekati standar industri, membangun sistem *tracer study* berbasis digital untuk menelusuri lulusan dan mengevaluasi keberlanjutan program keterampilan.
2. Bagi Guru Keterampilan, Meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dengan mengikuti pelatihan yang relevan secara berkala, mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dan kewirausahaan agar keterampilan yang diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Bagi Kementerian Agama, Memberikan dukungan pendanaan dan kebijakan khusus untuk penguatan program keterampilan di madrasah aliyah, menyusun panduan teknis yang lebih rinci tentang manajemen kurikulum keterampilan berbasis kebutuhan daerah dan perkembangan dunia kerja.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Dapat meneliti efektivitas program keterampilan terhadap penyerapan kerja lulusan atau mengembangkan model manajemen kurikulum berbasis kemitraan dengan dunia usaha dan industri secara lebih mendalam.